[00:03 - 00:05]

Speaker 0:

Direkam soalnya direkam.

[00:05 - 00:06]

Speaker 1:

Pertanyaannya bahasa Inggris gak?

[00:06 - 00:26]

Speaker 0:

Enggak, bahasa Indonesia. Sama kayak tadi kok. Cuma ini tak cari enam itu karena mau ambil sample. Jadi tadi itu cuma keseluruhan saja, tetap ambil cuma yang ini itu untuk dibuktikan waktu sidang

[00:28 - 00:29]

Speaker 1:

Jadi pertanyaannya kayak tadi ya?

[00:29 - 00:51]

Speaker 0

Iya sama kayak tadi. Jadi siapa namanya? Adrian sama Atthaya ya? Sama pertanyaannya seperti yang tadi, jadi sebelumnya itu kalian sudah tahu belum tentang digital storytelling?

[00:53 - 00:55]

Speaker 1 dan Speaker 2:

Belum, belum. Belum tahu.

[01:00 - 01:06]

Speaker 0:

Terus tanggapan kalian pas udah tahu atau mempelajari tentang Digital Sonytelling itu gimana?

[01:08 - 01:23]

Speaker 1:

Tanggapan saya, pertama mengetahui tentang digital storytelling akhirnya saya bisa tahu ternyata digital storytelling itu seperti ini dan cara membuatnya juga seperti itu.

[01:25 - 01:34]

Speaker 2:

Jadi tanggapan saya pas tahu itu dapat ilmu baru dan agak susah juga, ya kayak gitu

[01:36 - 01:46]

Speaker 0:

Terus cara membuat kalian videonya itu maksudnya langkah-langkahnya tuh gimana? Bukan, bukan aplikasinya dulu ya angkah-langkahnya gimana.

[01:49 - 02:01]

Speaker 1:

Awalnya saya mencari tema yang sesuai dengan digital storytelling setelah itu saya menceritakan dengan menggunakan dengan menggunakan bantuan Google Translate dan kemudian mulai mengetiknya.

[02:03 - 02:18]

Speaker 2:

Saya juga sama mencari tema di aplikasi, lalu mencari pengalaman yang bisa diceritakan atau sejarah dan dengan bantuan Google Translate

[02:22 - 02:30]

Speaker 0:

Terus juga ada aplikasi pembantu apa ketika kalian membuat videonya itu?

[02:31 - 02:37]

Speaker 1:

Aplikasi yang saya gunakan waktu buat digital storytelling ada Canva dan juga CapCut

[02:38 - 02:44]

Speaker 0:

Canva sama CapCut saja ya jadi buat power pointnya di Canva?

[02:44 - 02:48]

Speaker 1:

Iya di Canva lalu ke CapCut

[02:50 - 02:53]

Speaker 2:

Saya juga sama di Canva sama di CapCut

[02:54 - 03:01]

Speaker 0:

Berarti untuk merekam dan suaranya itu langsung yang di CapCut itu ya? Yang reecord itu? Atau gimana?

[03:01 - 03:03]

Speaker 2:

Oh, saya pake perekam suara

[03:03 - 03:04]

Speaker 0:

Perkam suaranya yang biasa itu ya?

[03:04 - 03:07]

Speaker 1:

Iya kalau saya juga pake perkam suara dari HP

[03:07 - 03:16]

Speaker 0:

Oh jadi nanti digabungin jadi satu di CapCutnya, bukan langsung record gitu? Kan di CapCut ada tuh recordnya berarti enggak di situ?

[03:16 - 03:16]

Speaker 1 dan Speaker 2:

Enggak.

[03:17 - 03:23]

Speaker 0:

Terus bagian keduanya tuh kalian kesulitan enggak buat ngebaca teksnya?

[03:25 - 03:33]

Speaker 1:

Yang pertama agak kesulitan juga, tapi setelah saya baca-baca lagi kayak, alhamdulillah lancar

[03:35 - 03:47]

Speaker 2:

Saya juga awalnya kesulitan dipengucapannya, ya dibagian pengucapannya saja.

[03:48 - 04:03]

Speaker 0:

Terus, ketika kalian lagi proses baca nih ya, terus kalian merasa terbantu nggak ketika kalian membaca kata perkata nya itu membuat kalian berbicara dengan bahasa Inggris itu lebih efektif nggak?

[04:05 - 04:14]

Speaker 1:

Sangat terbantu, jadi bahasa Inggris saya lebih fasih

[04:16 - 04:22]

Speaker 2:

Sangat terbantu apalagi itu di ceritanya ada kosakata-kosakata baru ya

[04:23 - 04:47]

Speaker 0:

Jadi menemukan kosakata baru dan sekalian belajar sekalian juga membuat kalian berbicaranya lebih efektif. Terus, pakai alat gak? Atau aplikasi buat membantu kalian berbicara dengan benar maksudnya kan mungkin kalian gak tahu nih kata ini tuh bacanya gimana, nah kalian pakai alat bantu gak?

[04:47 - 04:50]

Speaker 1:

Kalau saya tidak memakai alat bantu sama sekali

[04:50 - 04:51]

Speaker 0:

Jadi langsung dibaca

[04:54 - 04:58]

Speaker 2:

Saya pakai Deep L itu kan, ada fitur buat dengerin suara

[04:59 - 05:23]

Speaker 0:

Jadi untuk Adrian sendiri ga pake aplikasi, untuk Athaya pakai ya? Terus, kalian berlatihnya bagaimana? Kayak misalkan ada orang yang baca teks satu kali baca, oke aku bakal bisa nih bacanya. Atau mungkin kalian dua kali, tiga kali, atau mungkin ketika baca satu kali waktu itu harus diulang dua kali harus diulang tiga kali bagaimana?

[05:24 - 05:31]

Speaker 1:

Kalau saya dibaca berulang kali. Jadi lebih tahu cara baca yang benarnya seperti apa

[05:33 - 05:37]

Speaker 2:

Saya sama, dibaca berulang kali misalkan satu teks itu dibaca lagi

[05:41 - 05:56]

Speaker 0:

Berarti latihannya itu sampai benar-benar nemu, oh ini bener bacanya gitu ya. Terus apa itu manfaat digital storytelling itu membantu kalian nggak buat keterampilan speakingnya bertambah atau gimana?

[05:56 - 06:04]

Speaker 1:

Sangat membantu kak, soalnya kan kita juga menceritakan tentang sejarah atau pengalaman yang pernah dialami

[06:07 - 06:08]

Speaker 2:

Sangat membantu

[06:10 - 06:12]

Speaker 0:

Berarti sama0sama membantu ya?

[06:12 - 06:12]

Speaker 2:

Iya, betul

[06:16 - 06:39]

Speaker 0:

Terus ini untuk menulis ceritanya. Jadi kalian itu pakai aplikasi bantuan nggak? Mungkin, ini kan kalian bikin ceritanya sendiri, pastikan nulisnya pakai bahasa Indonesia dulu. Nah, itu pakai alat bantu atau gimana atau mungkin minta bantuan orang lain buat translate yang benar kan? Atau mungkin bagaimana gitu

[06:39 - 06:43]

Speaker 1:

Kalau saya sendiri menggunakan situs Deep L kak

[06:44 - 06:46]

Speaker 2:

Saya juga sama pakai Deep L kak

[06:47 - 07:12]

Speaker 0:

Wow Deep L sudah populer dari sini ya? Terus juga cara kalian buat menulis narasinya itu biar efektif dikasih apa? Misalkan cerita tentang apa gitu, dalam ceritanya itu kalian kasih mungkin satu kalimat atau beberapa kalimat yang ceritanya itu membuat itu menarik?

[07:15 - 07:18]

Speaker 1:

Kalau saya sendiri yang kemarin itu tidak ada tambahan apapun kak?

[07:18 - 07:20]

Speaker 0:

Tidak ada ambahan apapun ya

[07:21 - 07:25]

Speaker 2:

Saya juga sama tidak ada ambahan apapun ya karena temanya sejarah kak

[07:27 - 07:43]

Speaker 0:

Terus gimana kalian ketik menulis ceritanya itu pemilihan audiens kalian pilih, missal oh ini ceritaku cocok buat anak SD, atau ini ceritaku buat sesama temen SMK, atau mungkin untuk semua orang?

[07:44 - 07:51]

Speaker 1:

Kalau untuk saya sendiri untuk dari usia SMP sampai ke jenjang SMA/SMK

[07:51 - 07:54]

Speaker 0:

Oh berarti memperhatikan audiensnya ya?

[07:56 - 08:02]

Speaker 2:

Saya juga memperhatikan audiens dari siswa SMP, sampai ke jenjang atas

[08:02 - 08:53]

Speaker 0:

Berarti sama-sama memperhatikan audiensnya ya. Terus cara kalian mengembangkan keterampilan itu di dalam videonya itu gimana? Sama kayak tadi misal tulisan kalian itu bisa dimengerti nggak sama orang lain. Kan terkadang ada orang yang suka estetika apalagi kalau pakai bahasa Indonesia yang agak susah dipahami, apalagi ini pakai bahasa Inggris. Nah, kalian di situ kasih kata atau kalimat yang orang awam itu ngebatin ’Ini artinya apa sih?’ Atau yang bikin orang lain itu, ’Wah kok ini menarik ya.’ Yang di mana mereka nggak tahu artinya dan karena membaca cerita kamu itu, dia bakal cari itu artinya apa. Nah itu menarik audience untuk berinteraksi, ada nggak?

[08:53 - 08:58]

Speaker 1:

Kalau saya sendiri enggak ada kak, soalnya saya itu menceritakan tentang pengalaman saya

[08:59 - 09:03]

Speaker 0:

Berarti tidak ada tambahan frasa-frasa yang baru ya?

[09:05 - 09:07]

Speaker 2:

Saya juga enggak ada kak soalnya pakai bahasa sendiri

[09:10 - 09:33]

Speaker 0:

Jadi sebagaimana ceritanya itu yang ditulis berarti? Kalian merasa nggak ketika menulis tulisan itu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, terus kalian bisa tahu kata yang bener yang mana, yang bagus yang mana gitu. Apa hal itu mampu meningkatkan kemampuan kalian dalam menulis?

[09:34 - 09:39]

Speaker 1:

Sangat membantu kak, jadi saya lebih tahu mana tulisan kata yang benar mana yang tidak

[09:41 - 09:42]

Speaker 2:

Sangat membantu

[09:49 - 09:58]

Speaker 0:

Nah waktu pengumpulannya itu kalian tepat waktu nggak? Kan itu kakak kasih waktu sampai hari Senin jam 10, itu kalian mengumpulkannya tepat waktu atau enggak? Kalau enggak alasannya apa?

[09:59 - 10:13]

Speaker 1:

Kalau dari saya sendiri itu karena sama Ma’am Yeti dibatasi sampai hari Minggu jam 12 siang. Sementara saya mengumpulkan itu setelah maghrib kak soalnya ada trouble di wifi

[10:15 - 10:17]

Speaker 2:

Saya tepat waktu kak

[10:17 - 10:20]

Speaker 0:

Berarti nggak ada trouble atau kendala gitu ya?

[10:20 - 10:22]

Speaker 2:

Iya enggak ada kak